

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan merupakan penyakit yang sudah familiar di kalangan masyarakat Indonesia sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan (Wahyuningsih, 2020). Penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) < 60 ml/min/1,73 m² yang terjadi selama lebih dari 3 bulan atau adanya penanda kerusakan ginjal yang dapat dilihat melalui albuminuria, adanya abnormalitas sedimen urin, ketidak normalan elektrolit, terdeteksinya abnormalitas ginjal secara histologi maupun pencitraan (*imaging*), serta adanya riwayat transplatasi ginjal (Mahesvara, 2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kejadian gagal ginjal kronik antara lain merokok, penggunaan obat analgetic, hipertensi, dan minuman suplemen berenergi selain itu riwayat penyakit seperti diabetes, hipertensi maupun penyakit gangguan metabolik lain yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal (Restu & Supadmi², 2016).

Penyakit gagal ginjal kronis berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun (*World Health Organization* (2017) dalam Pongsibidang, 2016) . *World Health Organization* (2017) melaporkan bahwa pasien yang menderita gagal

ginjal kronis meningkat 50% dari tahun sebelumnya, secara global kejadian gagal ginjal kronis lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah (hemodialisis) adalah 1,5 juta orang. Gagal ginjal kronis termasuk 12 penyebab kematian umum di dunia, terhitung 1,1 juta kematian akibat gagal ginjal kronis yang telah meningkat sebanyak 31,7% sejak tahun 2010 hingga 2015 (Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penderita penyakit gagal ginjal di Indonesia sebesar 3,8 % naik dari 2,0% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pemerintah provinsi Bali melaporkan penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) ini meningkat setiap tahun nya, pada tahun 2018 pasien dengan gagal ginjal kronis meningkat sebanyak 38,7% (Riskesdas 2018, 2019) dan Penyakit ini menempati urutan 1 dalam 10 besar diagnosa rawat jalan dan inap pada tahun 2019 di provinsi Bali (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Di kabupaten Gianyar terdapat 0,2% pasien dengan gagal ginjal kronis (Riskesdas 2018, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh di administrasi ruang hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar pada tanggal 28 April 2021 Diperoleh data terdapat \pm 150 pasien CKD Stage V dengan Hemodialisa regular.

Kidney Disease Outcomes Quality Initiative membagi CKD menjadi lima stadium berdasarkan *glomerular filtrate rate* (GFR) dimana *End Stage Renal Disease* (ESRD) merupakan stadium akhir dari gagal ginjal kronik yang ditandai dengan kerusakan ginjal secara permanen dan

irreversible (Wahyuni et al., 2019). Jika individu sudah mencapai stadium ini maka membutuhkan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis (Wahyuni et al., 2019).

Hemodialisis adalah suatu bentuk terapi dengan menggunakan mesin *dialyzer* sebagai bentuk pengganti fungsi ginjal (Kusuma et al., 2020). Tujuan dilakukan hemodialisis adalah untuk mengeluarkan sisa metabolisme, protein, gangguan keseimbangan air dan elektrolit antara kompartemen larutan dialisat melalui membran (selaput tipis) semipermeabel yang berfungsi sebagai ginjal buatan atau biasa disebut *dialyzer* (Wahyuningsih, 2020). Hemodialisis (HD) dilakukan 2-3 kali seminggu, dengan rentang waktu tiap tindakan hemodialisis adalah 4-5 jam setiap kali terapi (Relawati et al., 2016). Terapi hemodialisis akan menimbulkan keluhan tidak nyaman, merasa kelelahan, merasa kedinginan/ kepanasan, gelisah, mual, muntah, tidak mampu rileks bahkan gatal seluruh tubuh (PPNI, 2016). Hal ini akan menyebabkan pasien mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu gangguan rasa nyaman (PPNI, 2016).

Gangguan rasa nyaman adalah perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psiko spiritual, lingkungan dan social (PPNI, 2016). Terjadinya gangguan rasa nyaman pada pasien hemodialisa dapat menimbulkan rasa stress yang berkepanjangan dan mengakibatkan terjadinya penurunnya kualitas hidup pasien (Relawati et al., 2016). Maka rasa nyaman pasien hemodialisa sangat perlu diperhatikan guna

meningkatkan kualitas hidup dan semangat pasien dalam menjalani terapi (Patimah et al., 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti & Muhith (2019) dengan judul *Life Experience Of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy* mendapatkan hasil bahwa dari 7 partisipan yang digunakan 5 diantaranya mengatakan merasa gatal, lelah dan merasa tidak nyaman selama menjalankan hemodialisis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nabila Permata et al., (2019) dengan judul *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman : Kecemasan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta* mendapatkan hasil bahwa pasien yang menjalani hemodialisa mengalami gangguan rasa nyaman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar sejak tanggal 12 April-30 April 2021 terdapat ± 150 pasien *CKD stage V* yang melakukan terapi hemodialisis. Dari total jumlah pasien tersebut 70% pasien mengeluh adanya rasa gatal, Lelah dan nyeri pada saat melakukan terpi hemodialisa.

Dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir *Ners* (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien *Chronic Kidney Disease Stage V On Hemodialisis* Di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien *Chronic Kidney Disease Stage V On Hemodialisis* Di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on hemodialisis* di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on hemodialisis* di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahu 2021.
- b. Untuk mengidentifikasi diagnosa keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on hemodialisis* di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahu 2021.
- c. Untuk mengidentifikasi rencana keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on hemodialisis* di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahu 2021.

- d. Untuk mengidentifikasi implementasi keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahu 2021.
- e. Untuk mengidentifikasi evaluasi keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahu 2021.
- f. Untuk mengidentifikasi intervensi inovasi pemberian terapi musik pada pasien dengan gangguan rasa nyaman pada pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar dengan konsep *evidence based practice* atau penelitian terkait Tahu 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan gangguan rasa nyaman pasien *chronic kidney disease stage v on* hemodialisis.
- c. Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.